

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi kepemimpinan *Tua Golo* dalam pelaksanaan pembangunan desa terbukti diterapkan dengan baik berdasarkan indikator fungsi instruktif, partisipasi, pengendalian sebagai berikut :

1. Fungsi *Tua Golo* sebagai Instruktif

Dalam Pelaksanaan pembangunan desa, fungsi atau peran *Tua Golo* menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Fungsi atau peran dari *Tua Golo* ini juga mampu memberikan dorongan kepada masyarakat untuk ikut terlibat dalam pelaksanaan pembangunan di desa. dalam fungsi instruktif ini juga pemimpin atau *Tua Golo* berperan sebagai komunikator. Dimana *Tua Golo* sebagai pemimpin dalam suatu wilayah harus bersikap lebih baik dalam komunikator agar maksud dan tujuan yang disampaikan dapat mempengaruhi masyarakat untuk melakukan sesuai dengan tujuan yang dapat dicapai.

Fungsi *Tua Golo* sebagai instruktif dalam pembangunan Desa diartikan dengan hubungan antara *Tua Golo* dan pemerintah desa, serta masyarakat desa. Apabila *Tua Golo* dapat menjalankan hubungan yang baik dengan pemerintah desa serta masyarakat, maka dengan sendirinya *Tua Golo* dapat berkomunikasi dengan pemerintah desa dan juga masyarakat dengan

baik pula. Dalam fungsinya sebagai komunikator juga berkaitan dengan bentuk keterlibatan *Tua Golo* sebagai wakil dan juru bicara dalam proses pembangunan desa, serta cara dari *Tua Golo* dalam menyelesaikan masalah yang terjadi berkaitan dengan pembangunan desa.

2. Fungsi *Tua Golo* dalam berpartisipasi

Partisipasi dalam masyarakat tidak diasingkan lagi karena tanpa ada partisipasi seorang *Tua Golo* atau pemimpin lain tidak bisa mengerjakan sendiri tanpa ada keterlibatan dari masyarakat itu sendiri. Dalam pelaksanaan pembangunan desa tentunya masyarakat dan seorang pemimpin bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang dapat dicapai.

Tua Golo sebagai kepala adat dalam suatu wilayah adat dia tidak bisa menyelesaikan kerja pembangunan desa sendiri tanpa ada partisipasi dari masyarakat. Maka dengan demikian dalam pelaksanaan pembangunan desa sangatlah penting partisipasi dari masyarakat untuk membantu *Tua Golo* dan pemerintah desa dalam menyelesaikan suatu tujuan yang telah disepakati bersama dalam desa tersebut.

3. Fungsi *Tua Golo* sebagai Pengendalian

Pengendalian merupakan pemimpin bisa melakukan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan, terhadap kegiatan para anggotanya. Yang dimaksud dari fungsi diatas maka penulis menulis bagaimana arahan atau bimbingan dari *Tua Golo* kepada masyarakat dalam pembangunan desa. Jadi dalam fungsi pengendalian ini bimbingan dan arahan yang diberikan *Tua Golo* seperti menunjukkan sikap yang baik kepada masyarakat dan selalu

mendekatkan dirinya agar masyarakat mau mengikuti apa yang di buat *Tua Golo* dalam pembuatan jalan. Dan dalam mengerjakan jalan, *Tua Golo* harus bersikap netral dan tidak mengeluarkan kata-kata yang tidak baik yang dapat menyinggung perasaan masyarakat yang sedang melakukan pekerjaan. Maka dengan demikian *Tua Golo* dan masyarakat harus saling menghargai antara satu sama lain dan tentunya dia mendekatkan diri kepada masyarakat dan memberikan ide atau gagasan agar masyarakat bisa mengikuti atau terlibat dalam pelaksanaan pembangunan desa.

6.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian diatas, maka penulis menyarankan.

1. Diharapkan kepada *Tua Golo* untuk saling bekerjasama, dan selalu menggerakkan masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan di desa dan membantu pemerintah desa demi kesejahteraan masyarakat desa setempat.
2. Diharapkan kepada pemerintah desa untuk selalu ikut terlibat dalam musyawarah yang diadakan oleh *Tua Golo* bersama masyarakat, sehingga pemerintah desa juga dapat mengetahui apa saja yang dibutuhkan serta diinginkan oleh setiap masyarakat desa. dan saling terbuka kepada masyarakat berkaitan dengan program pembangunan yang dilaksanakan.
3. Untuk Masyarakat di harapkan untuk lebih melibatkan diri dalam pelaksanaan pembangunan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris Asy'arie, Tinjauan terhadap Hukum Adat Masyarakat Dayak Benuaq,
Kalimantan Timur, Humas Pemprov, Kaltim, 2005
- Adi Isbandi Rukminto, Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya
Pemberdayaan Masyarakat, 2007
- Daldjoeni dan A. Suyitno. Pedesaan, Lingkungan dan Pembangunan Desa
Bandung: PT.
Alumni, 2004.
- Hadari Nawawi dan Martini Hadari, Kepemimpinan Yang Efektif, Yogyakarta:
Gadjah
Mada University Press, 2004
- Miftha Thoha, Perilaku Organisasi Pengertian Pemimpin, Jakarta: Cv Rajawali,
1983.
- Mothar Mas'soed dan Colin Mac Andrew, Perbandingan Sistem Politik, Gadjah
Mada
University Press, Yogyakarta, 2006
- Robert Van Niel, Munculnya Elit Modern Indonesia, Pustaka Jaya ,Jakarta, 1984
- Slamet Ryadi, Pembangunan Dasar-Dasar dan Pengertiannya, Surabaya, Usaha
Nasional

Soepomo, Bab-Bab Tentang Hukum Adat, Pradnya Paramita, Jakarta, 1979

Soleman Biasane Taneko, Dasar-Dasar Hukum Adat dan Ilmu Hukum Adat,
Alumni,
Bandung, 1981

Suzanne Keler, Penguasa dan Kelompok Elit ,Peranan Elit Penentu Dalam
Masyarakat
Modern, Jakarta PT. Raja Grafindo Persada,1995

Winardi Patton, Pemimpin Informal, Budaya Lokal dan Pembangunan Daerah,
Malang.
Agritek Yayasan Pembangunan Nasional, 2005

Sumber lain

Skripsi KristoForus Beo Bani,2018, Fungsi Mosalaki Dalam Pelaksanaan
Pembangunan Desa
Di Desa Nggalupolo Kecamatan Ndonga Kabupaten Ende.

Skripsi Ardian Supriadi, 2015, Peran Kepala Adat Dalam Pembangunan Di Desa
Tang
Payeh, Kecamatan Krayan Kabupaten Nunukan.